

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
GORDEN PADA UD. RIKA DI SAMARINDA**



22 / p. STIEM / s 09

Oleh :

JHOHAN SAPUTRA
NPM: 05.11.311.401100.00379
NIM: 2005.11.0027

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

SAMARINDA

2009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007

Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 743459
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. **E-mail** stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

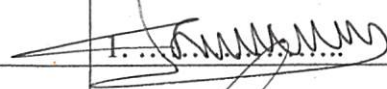

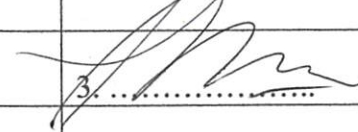
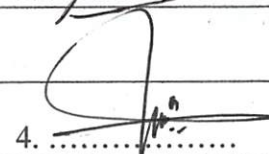
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2009 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari **Sabtu** tanggal **Tujuh** bulan **November** tahun **Dua Ribu Sembilan** bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 134/II.3.AU/KEP/VII/2009;
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991 ;

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	Suradiyanto, SH, SE, M. Hum	 1.
2	M. Senopati, SE	 2.
3	M. Kiswanto, SE, M. Si	 3.
4	Darminto, S.Pd, SE, M.Pd	 4.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

N A M A : Jhohan Saputra
 N I M : 2005.11.0027
 N P M : 2005.11.311.401101.00379
 JURUSAN/PS : MANAJEMEN
 JUDUL SKRIPSI : Perhitungan Harga Pokok Penjualan Gorden Pada UD. Rika Di Samarinda

DENGAN NILAI : /

DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 07 November 2009

PANITIA UJIAN SKRIPSI

K e t u a,

Sekretaris,

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERHITUNGAN HARGA POKOK
PENJUALAN GORDEN PADA
UD. RIKA DI SAMARINDA

Nama Mahasiswa : JHOHAN SAPUTRA

NPM : 05.11.311.401100.00379

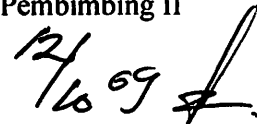
Jurusan : MANAJEMEN (S – 1)

Menyetujui,

Pembimbing I

**SURADIYANTO, SE,SH,Mhum**

Pembimbing II

**M. SENOPATI, SE**

Mengetahui

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda

Drs. H. Suyatman,S.pd.,MM.,M.Si

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : JHOHAN SAPUTRA
2. Tempat, Tanggal lahir : Samarinda, 08 juli 1986
3. Agama : Islam
4. Anak Ke : 4 (dua)
5. Pekerjaan : Swasta
6. Alamat : Jl. Gatot Subroto GG1 Rt 43 no 25.

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 071 Tamat Tahun 1999 di Samarinda.
2. MTS Negeri 2 Model Tamat Tahun 2002 di Samarinda
3. SMK Negeri 2 Tamat Tahun 2005 di Samarinda
4. STIE Muhammadiyah 2005 hingga sekarang

C. DATA ORANG TUA

1. Nama ayah : YUSNI ANWAR
2. Nama ibu : NURASIAH

RINGKASAN

JHOHAN SAPUTRA, Perhitungan Harga Pokok Penjualan Gorden Pada UD. Rika di Samarinda, di bawah bimbingan Bapak Suradiyanto, SE,SH,Mhum dan Bapak M. Senopati SE.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan harga pokok penjualan Gorden pada UD. Rika dan akibat yang ditimbulkan atas perbedaan itu.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan interview. Data yang akan diambil adalah data tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 .

Alat analisis yang digunakan untuk mencari perbedaannya yaitu dengan menggunakan uji t yang mana dari analisis diperoleh t hitung = 5,192 dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5+5 - 2 = 8$ sebesar 1,860. Dengan demikian t hitung > t daftar yang berarti ada perbedaan yang nyata antara harga pokok penjualan pada UD. Rika di Samarinda.

Laba yang diperoleh selama lima tahun. Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 juga mengalami perubahan. Pada Usaha Gorden UD. Rika adalah sebesar Rp 30.309.800.-

Jadi laba yang diperoleh di dalam perhitungan pada UD. Rika tersebut lebih besar dari pada yang diperoleh dari perhitungan secara teori. Hal ini disebabkan oleh biaya yang dipergunakan dan dicatat pada UD. Rika di Samarinda hanya biaya yang langsung berhubungan dengan uang, sedangkan biaya pendukung atau pembantu dalam proses produksi lainnya yang tidak diperhitungkan oleh pemilik usaha tersebut.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, karena tugas akhir skripsi dengan judul “ Perhitungan Harga Pokok Penjualan Gordon Pada UD. Rika di Samarinda, dapat penulis selesaikan walaupun didasari hasil ini masih jauh dari sempurna.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd.,MM.,M.Si.selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda
2. Bapak Suradiyanto, SE,SH,Mhum selaku pembimbing I dan bapak M. Senopati, SE. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahakan penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda
4. Keluarga tercinta yang telah memberikan, membantu dan mendorong memotivasi kepda penulis dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Muhammadiyah Samarinda
5. Rekan – rekan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepda penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal, Amin.

Samarinda, 26 September 2009

Penulis

JHOHAN SAPUTRA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Akuntansi Biaya	6
B. Pengertian Biaya	7
C. Penggolongan Biaya	9
D. Harga Pokok Produksi	10
E. Harga Pokok Penjualan	13
F. Hipotesis	16
G. Definisi Konseptual	16

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	17
B. Rincian Data Yang Diperlukan	17
C. Teknik Pengumpulan Data	18
D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	18
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Usaha Gorden UD. Rika	23
B. Proses Produksi	24
C. Biaya Produksi	24
D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Gorden Secara Teori	25
E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Gorden Pada Usaha Gorden UD. Rika.....	36
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	47
B. Pembahasan	50
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran – saran	54
REFERENSI	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Secara Teori Tahun 2004 - 2008	24
2.	Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Pada Usaha Gorden UD. Rika Tahun 2004 - 2008	35
3.	Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Produksi Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika Tahun Tahun 2004 – 2008	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dengan masalah jumlah penduduk serta perkembangannya yang cukup besar dengan berharap pada sector industri, khususnya industri kecil dan industri rumah tangga sebagai alternative pemecahannya.

Di antara industri kecil dan industri rumah tangga yang ada di Samarinda. Penulis memilih industri yang bergerak di bidang pembuatan gorden, salah satu di antaranya adalah UD. Rika yang beralokasi A.W Syahranie No. 44 Rt. 10 di Samarinda.

Penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagai mana cara penyusunan dalam perhitungan harga pokok penjualan oleh pemilik usaha ini. Karena biasanya pada usaha yang masih bersifat sederhana seperti usaha gorden ini banyak biaya – biaya yang seharusnya di catat diperoleh tidak menggambarkan keuntungan yang sesungguhnya diperoleh oleh pemilik usaha tersebut.

Bila suatu hasil produksi akan dipasarkan, maka biaya produksi merupakan dasar utama dalam penentuan harga jual. Teori ekonomi mengatakan bahwa harga suatu barang di pasar ditetapkan oleh

Permintaan dan penawaran. Ini berarti bahwa seorang produsen tidak akan memproduksi sesuatu barang apabila tidak mendapatkan keuntungan

dalam pekerjaan itu. Hanya apabila harga penjualan lebih tinggi dari pada harga pokok. Produksi atau calon produsen akan memproduksi barang. Dan jika harga pokok daripada barang dapat ditekan. Apabila harga pokok sama atau lebih tinggi dari harga penjualan, maka barang itu tidak akan diproses atau tidak akan diproduksi.

Jika dalam melaksanakan proses produksi sebaiknya calon produsen mengadakan kalkulasi harga terlebih dahulu, dengan melakukan kalkulasi harga akan memudahkan dalam mengetahui dan memperhitungkan biaya – biaya yang dipakai atau yang dikeluarkan dalam melaksanakan proses produksi suatu barang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah ada perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok pokok Penjualan berdasarkan perhitungan pada Usaha Gorden UD. Rika di Samarinda”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada usaha gorden UD. Rika di Samarinda.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok penjualan pada usaha gorden UD. Rika di Samarinda.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan yang ada pada usaha gorden UD. Rika di Samarinda.

Sedangkan Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu pemilik usaha dalam menentukan harga jual bagi gorden yang diproduksinya.
2. Untuk membantu pemilik usaha menyusun laporan keuangan yang baik dan teratur.
3. Untuk membantu pemilik usaha dalam memperoleh keuntungan yang sebenarnya..

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam pengamatan tulisan, skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu bab I hingga bab VI yang rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi lima sub bab utama yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari pengertian akuntansi biaya, pengertian biaya, penggolongan biaya, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, hipotesis, definisi konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari definisi operasional, rincian data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, alat analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian berikut keadaan umum perusahaan, proses produksi, biaya produksi dan perhitungannya.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data yang diperoleh dan selanjutnya diadakan pembahasan untuk membuktikan hipotesis.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan saran yang dapat diberikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu yang diproduksi baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dan organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya.

Untuk mengendalikan biaya dimana manajemen telah menetapkan sebelumnya taksiran biaya atau biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk kegiatan tersebut, akuntansi pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi dimasa yang lalu saja akan tetapi penyajian informasi biaya taksiran atau biaya seharusnya untuk kegiatan-kegiatan tertentu, dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi untuk memungkinkan para manajer mengendalikan biaya.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, pendapat salah satu ahli mengenai pengertian akuntansi biaya adalah sebagai berikut ini :

Menurut pendapat Mulyadi, Akuntansi Biaya, Pengendalian Biaya dan Penentuan Harga Pokok, (2005 : 78) adalah sebagai berikut :

Akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu secara penafsiran jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.

Sedangkan menurut pendapat R.A. Supriyono, Akuntansi Biaya. (2001 : 12) adalah sebagai berikut :

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut pendapat Winardi, Cipta Selecta Biaya, (2002 : 49) adalah sebagai berikut :

Adapun tujuan dari kalkulasi harga, yaitu :

- Penentuan dasar harga penawaran
- Dasar guna menentukan hasil-hasil perusahaan
- Penilaian mengenai harga-harga pasar yang berlaku
- Alat guna mengontrol efisiensi usaha

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam aktifitas perusahaan, sebagai sumber informasi biaya dan pengendalian biaya yang sangat perlu untuk pencapaian tujuan perusahaan seperti yang diharapkan.

B. Pengertian Biaya

Barang yang dihasilkan oleh produsen mengalami proses produksi terlebih dahulu sebelum dijual kepasar. Untuk melaksanakan proses tersebut

digunakan faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi nilai daripada barang yang diproduksi.

Nilai yang dilepas baru dapat dianggap biaya bila bermanfaat untuk usaha tersebut. Gambaran tentang pengertian biaya menurut pendapat Suhardi Sigit, Azas-azas Akuntansi, Bagian I, cetakan ke 7 (2000 : 43) adalah sebagai berikut :

Biaya adalah suatu benda kekayaan atau harta yang dikorbankan. Pengorbanan benda, kekayaan atau harta itu dimaksudkan sebagai usaha untuk memperoleh atau mencari suatu tujuan penghasilan, keuntungan atau laba.

Pendapat lain tentang biaya, menurut Mas'ud Machfoedz, Akuntansi Manajemen, Buku II. Edisi III, (2001 : 1) mengatakan :

Biaya dibatasi pengertian sebagai sumber-sumber ekonomi yang bisa ditentukan dalam bentuk keuangan, dimana pengeluaran tersebut mempunyai tujuan untuk memperoleh pengambilan yang lebih banyak atau menguntungkan.

Sedangkan menurut pendapat Mulyadi, (2005 :8) :

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli ini bahwa juga dapat dikatakan sebagai harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam periode akuntansi tertentu, caranya dengan mempertemukan antara penghasilan yang diperoleh selama periode akuntansi tertentu dengan biaya yang telah dikeluarkan.

C. Penggolongan Biaya

Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu dalam mengelola usaha. Dalam mengelola usaha tersebut memerlukan data biaya yang akurat. Dengan biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok secara teliti, biaya perlu digolongkan sehingga dapat dipisahkan antara biaya produksi dan yang bukan biaya produksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia, Rineka Cipta, (2000 : 21) beban dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Beban atau biaya yang dapat dihubungkan dengan pendapatan, beban yang termasuk dalam kelompok ini harus dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan, seperti misalnya harga pokok penjualan dan komisi penjualan.
2. Beban yang dihubungkan dengan periode terjadinya beban ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk perusahaan. Pembebanan pada periode terjadinya dilakukan mengingat beban tersebut memberikan manfaat pada periode berjalan atau karena beban tersebut sudah tidak memberikan manfaat untuk masa-masa yang akan datang, contoh gaji pegawai administrasi, alat tulis kantor dan keperluan kantor. Termasuk dalam kelompok ini adalah beban yang timbul dari alokasi biaya secara sistematis sepanjang periode yang memperoleh manfaat, seperti beban penyusutan aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud, dan sebagainya.

Menurut Pendapat Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi 5 (2005 : 13)

terdapat berbagai macam penggolongan biaya, menurut :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

D. Harga Pokok Produksi

Salah satu tujuan akuntansi adalah penerapan harga pokok produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut terlebih dahulu ditentukan sistem biaya dari usaha yang dilakukan.

Jadi, yang menjadi suatu masalah di dalam hal ini adalah bagaimana cara untuk menetapkan biaya-biaya tersebut untuk penentuan harga pokok produksi. Harga pokok adalah merupakan dasar untuk menentukan harga produksi. Harga pokok adalah merupakan dasar untuk menentukan harga jual, karena harga pokok memberikan tingkat presentasi yang diusahakan untuk diperoleh bagi pengorbanan yang telah dilakukan.

Sebagian besar perusahaan, baik perusahaan yang bersifat agraris, ekstratif, perniagaan maupun perusahaan yang bersifat industri tidak luput dari masalah harga pokok. Penentuan harga pokok ini terutama sangat penting dalam usaha yang bersifat industri.

Istilah harga pokok identik dengan istilah harga biaya atau harga ongkos, namun istilah harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga pokok. Dalam penulisan disini dipergunakan istilah harga pokok sesuai dengan kelaziman.

Pengertian dari harga produksi menurut beberapa para ahli sebagai berikut. Menurut pendapat Sunarto, Pengantar Ekonomi Perusahaan, (2003 : 4) sebagai berikut :

“Yang dimaksud dengan harga pokok itu adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang”.

Sedangkan menurut pendapat Soemarso SR, Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual, ESG, (2001 : 96) sebagai berikut :

Harga pokok adalah jumlah pengeluaran dan beban yang dipergunakan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual.

Pendapat lain mengenai harga pokok ini dikemukakan oleh H. an Sidik, Prinsip Akuntansi Keuangan, Indah, (2005 : 24) sebagai berikut :

Harga pokok adalah jumlah dari biaya-biaya yang diperlukan untuk tiap-tiap suatu satuan produk didasarkan atas harga-harga ganti yang berlaku.

Ini berarti bahwa harga pokok ini karena ia mencakup semua biaya yang diperlukan dapat dijadikan alat pembantu yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan penjualan dan produksi.

Harga pokok ini menunjukkan pada tingkat harga jual produk harus ditetapkan agar usaha yang dikelola tidak mengalami kerugian.

Dalam melakukan perhitungan harga produksi secara teliti dapat dilakukan jika diadakan pemisahan secara jelas dan tegas antara biaya produksi dan biaya non produksi. Oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan, maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan di dalam menghitung dan menentukan harga pokok produk secara teliti dan tepat.

Menurut pendapat Haryono Yusuf, Dasar-dasar Akuntansi. Jilid II. (1998 : 158) tentang biaya produksi adalah sebagai berikut :

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses penggolongan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku adalah yang membentuk bagian menyeluruh dari barang jadi dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi.

Biaya tenaga langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk (barang jadi) tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya-biaya produk tertentu. Yang dapat dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk jasa tenaga kerja yang secara langsung mengerjakan bahan baku baik menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin.

Biaya overhead pabrik sering disebut juga dengan biaya produksi tak langsung yaitu semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya penolong dan biaya tenaga kerja tak langsung serta biaya-biaya produksi tak langsung lainnya, seperti supplies yang dipergunakan dalam pabrik, penyusutan gedung dan biaya listrik serta penerangan pabrik.

Dalam proses produksi selalu berjalan terus menerus, demikian juga biaya yang akan dilakukan setiap kali akan berproduksi. Untuk itu perlu adanya suatu kegiatan yang mencatat menggolongkan, meringkas dan menyajikan semua kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam usaha tersebut.

E. Harga Pokok Penjualan

Penjualan dari perusahaan dagang atau industri akan mencakup jumlah yang telah dibayar oleh pelanggan atau yang akan dibayar untuk barang dagangan yang mereka beli selama periode akuntansi. Penjualan barang dagangan bagi perusahaan dagang / perusahaan industri merupakan sumber pokok pendapatan. Pendapatan industri dari suatu perusahaan adalah merupakan :

1. Pengembalian atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang lain.
2. Laba, jika pendapatan penjualan melebihi jumlah harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang lain.

Harga pokok penjualan digunakan untuk menggambarkan jumlah yang telah dibayar atas barang-barang dagangan yang telah terjual selama suatu periode akuntansi.

Secara defenitif harga pokok penjualan menurut pendapat Moechtar, Dasar-dasar Akuntansi, IDM, (2002 : 81) adalah sebagai berikut ini :

Jumlah aktiva dikorbankan atau utang timbul untuk memperoleh barang-barang (produk) hingga tersebut siap untuk di jual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan.

Untuk mengetahui atau menentukan besarnya harga pokok penjualan, yaitu :

1. Harga pokok persediaan barang dagangan yang siap dijual pada awal periode akuntansi (persediaan awal)
2. Harga pokok barang dagangan yang dibeli selama suatu periode akuntansi (pembelian)
3. Ongkos angkut yang terjadi untuk memindahkan barang dagangan tersebut ke gudang perusahaan
4. Harga pokok persediaan barang dagangan yang ada pada akhir periode akuntansi. Persediaan akhir suatu periode akuntansi akan menjadi persediaan awal untuk periode akuntansi berikutnya.

Biaya usaha meliputi seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan perusahaan. Perusahaan biasanya mengelompokkan biaya usaha dalam suatu kelompok utama yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan terjadinya suatu biaya, juga berguna dalam menentukan apakah biaya yang terjadi tanggung jawabnya melebihi batas tertentu atau tidak. Bila biaya yang terjadi terlalu besar, maka segera dapat diambil tindakan perbaikan.

Pengertian biaya pemasaran dalam buku Prinsip Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

Biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan dalam usahanya untuk menjual dan mengantarkan barang dagangan kepada para pembelinya. Yang termasuk dalam biaya pemasaran ini adalah biaya advertensi, biaya promosi, ongkos angkut pengantaran barang kepada pembeli dan biaya untuk gaji pelayan toko.

Sedangkan pengertian biaya administrasi dan umum adalah sebagai berikut ini : Pengelompokkan seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan pengelolaan perusahaan secara umum. Termasuk didalamnya biaya asuransi, biaya sewa, biaya listrik dan air serta biaya telepon.

Di dalam perusahaan industri dimana barang-barang yang dijual bukan berasal dari pembeli, melainkan dihasilkan melalui proses produksi di dalam perusahaan itu sendiri, maka perhitungan harga pokok penjualannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Harga Pokok} \\ \hline \text{Penjualan} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Persediaan} \\ \text{Awal Barang} \\ \text{Jadi} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{Harga} \\ \text{Pokok} \\ \hline \end{array} - \begin{array}{|c|} \hline \text{Persediaan} \\ \text{Akhir barang} \\ \text{Jadi} \\ \hline \end{array}$$

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini :

“Adanya perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan yang ada pada Usaha Gorden UD. Rika di Samarinda”.

G. Definisi Konsepsional

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Perhitungan harga pokok penjualan gorden pada UD. Rika di Samarinda, maka disini diberikan batasan mengenai konsep tersebut.

1. Harga pokok gorden secara teori adalah jumlah perhitungan proses produksi ditambah dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan barang jadi dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.
2. Harga pokok penjualan pada usaha gorden ini adalah jumlah perhitungan harga pokok yang merupakan biaya nyata ditambah dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan barang jadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisa dan pembahasan, maka dari penulisan ini diberikan batasan opsional sebagai berikut :

1. Harga pokok penjualan gorden secara teori adalah perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan baik yang dicatat sebagai biaya maupun tidak, serta perhitungan harga pokok penjualan selama lima tahun.
2. Harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika adalah perhitungan harga produksi yang nyata pada usaha ini serta perhitungan harga pokok penjualan selama lima tahun.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

1. Data mengenai keadaan usaha, peralatan yang dipergunakan, proses pembuatan gorden dan semua yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
2. Data biaya yang diperlukan selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.
3. Data hasil produksi dan hasil dari penjualan pada Usaha gorden UD. Rika selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Adapun yang dimaksud dengan teknik observasi secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diselidiki.

2. Teknik Dokumentasi

Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah mendapatkan data dengan melalui sumber-sumber yang telah ada, baik itu berupa tulisan dan sebagainya.

3. Teknik Interview

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung pemilik usaha guna memperoleh data mengenai biaya-biaya, pemerosotan sampai saat hasil siap dipasarkan.

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Kegiatan mencatat, menggolongkan dan menyajikan semua kegiatan yang terjadi tersebut bertujuan menyajikan informasi bagi pemilik usaha dalam mengelola usahanya. Untuk menghitung biaya produksi yang terjadi atau yang terpakai dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan ketiga elemen biaya produksi atau secara lengkapnya dapat dipergunakan dasar perhitungan sebagai berikut :

PT 'X'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari s/d 31 Desember

Persediaan barang dalam proses 1 Januari		Rp. XXX
Pemakaian bahan baku :		
Persediaan bahan baku 1 Januari	Rp. XXX	
Pembelian bahan baku	Rp. XXX	
Biaya angkutan pembelian	<u>Rp. XXX</u>	
	Rp. XXX	
Retur pembelian	<u>(Rp. XXX)</u>	Rp. XXX
Pembelian bersih		<u>Rp. XXX</u>
Bahan baku yang tersedia dipakai		Rp. XXX
Harga pokok bahan baku yang terpakai		Rp. XXX
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik :		
Biaya bahan penolong	Rp. XXX	
Biaya tebaga kerja tak langsung	Rp. XXX	
Biaya listrik	Rp. XXX	
Biaya asuransi pabrik	Rp. XXX	
Depresiasi gedung pabrik	Rp. XXX	
Depresiasi mesin pabrik	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya overhead pabrik		<u>Rp. XXX</u>
Jumlah biaya Produksi		Rp. XXX
Persediaan barang dalam Proses 31 Desember		<u>(Rp. XXX)</u>
Harga pokok produksi		Rp. XXX

Berdasarkan format di atas harga pokok penjualan ini dalam penyusunan perhitungan dapat pula dicantumkan pada laporan laba rugi perusahaan industri (Manufacturing Firm). Yang terdapat pada buku Dasar-dasar Akuntansi karangan Haryono Yusuf, (2000: 181) sebagai berikut :

PT 'X'
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk tahun yang berakhir ...

Penjualan :		Rp. XXX
Persediaan barang jadi 1 Januari	Rp. XXX	
Harga pokok produksi	<u>Rp. XXX</u>	
	Rp. XXX	
Persediaan barang jadi 31 Desember	<u>(Rp. XXX)</u>	(Rp. XXX)
Harga pokok penjualan		Rp. XXX
Laba kotor penjualan		
Biaya-biaya operasi :		
Advertensi	Rp. XXX	
Gaji pegawai penjualan	Rp. XXX	
Depresiasi gedung penjualan	Rp. XXX	
Listrik dan penerangan penjualan	Rp. XXX	
Reparasi dan pemeliharaan penjualan	Rp. XXX	
Macam-macam biaya penjualan	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya-biaya penjualan		Rp. XXX
Biaya-biaya administrasi dan umum :		
Gaji pegawai administrasi	Rp. XXX	
Telepon dan telegram	Rp. XXX	
Depresiasi gedung administrasi	Rp. XXX	
Listrik dan penerangan administrasi	Rp. XXX	
Reparasi dan pemeliharaan administrasi	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya administrasi dan umum		<u>Rp. XXX</u>
Jumlah biaya-biaya operasi		<u>(Rp. XXX)</u>
Laba bersih operasi		Rp. XXX
Pendapatan diluar usaha (kalau ada)		Rp. XXX
Biaya-biaya diluar usaha (kalau ada)		<u>(Rp. XXX)</u>
Laba bersih		Rp. XXX

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Usaha gorden UD. Rika, penulis menggunakan analisis data yaitu dengan uji t.

untuk mencari t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

dimana :

t hitung = Nilai t hitung

S_1^2 = Nilai varians dari variabel X_1

S_2^2 = Nilai varians dari variabel X_2

Mencari nilai varians dari variabel yang diukur :

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

dimana :

S^2 = Nilai varians dari variabel yang diukur

X_i = Variabel yang diukur

Untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika digunakan rumus :

Menurut Anto Dajan, (2000 : 184), jilid II adalah :

$$\bar{X} = \sum X / n$$

Rumus yang diatas dimodifikasikan lagi, yaitu :

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - 1}$$

dimana :

$$S_1^2 = \text{Nilai varians dari variabel } X_1$$

$$X_1 = \text{Harga pokok penjualan secara teori periode lima tahun}$$

$$\bar{X}_1 = \text{Rata - rata } X_1$$

$$n_1 = \text{Jumlah observasi } X_1$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - 1}$$

dimana :

$$S_2^2 = \text{Nilai varians dari variabel } X_2$$

$$X_2 = \text{Harga pokok penjualan pada usaha amplang periode lima tahun}$$

$$\bar{X}_2 = \text{Rata - rata } X_2$$

$$n_2 = \text{Jumlah observasi } X_2$$

Kemudian untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang berarti antara rata-rata harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha gorden UD. Rika sebagai berikut :

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ dan $T \text{ hitung} > t \text{ daftar}$, maka berarti ada perbedaan yang nyata, (hipotesis diterima) $H_1 : X_1 \neq X_2$

Bila $X_2 \neq X_2$ dan $X_2 < X_1$ dan $T \text{ hitung} < t \text{ daftar}$, maka berarti tidak ada perbedaan yang nyata, (hipotesis ditolak) $H_0 = X_1 = X_2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Usaha pembuatan gorden ini merupakan usaha rumah tangga yang bersifat industri, dimana dalam kegiatan ini adalah merubah bahan mentah yang dibeli untuk selanjutnya di proses menjadi barang siap pakai atau barang jadi terlebih dahulu sebelum dijual kepada para langganan atau konsumen.

Usaha ini berdiri sejak tahun 2003 beralokasi di A.W Syahrane No. 44 Rt. 01 Samarinda.

Perusahaan ini bersifat kekeluargaan sehingga Pengelola usaha ini adalah keluarga yang sekarang dipimpin oleh Bapak Endang Haerudin yang dengan bermodalkan ketentuan dan biaya sendiri akhirnya dapat mempertahankan usahanya hingga sekarang, serta dapat membantu masyarakat sekitar terutama para ibu untuk ditarik sebagai tenaga kerja. Hingga saat ini jumlah tenaga kerja yang membantu dalam proses produksi gorden ini berjumlah 4 orang.

Usaha pembuatan gorden ini di dalam pengerjaannya bersifat amat sederhana, jadi faktor alam dan tenaga kerja manusia lebih dominan digunakan.

B. Proses Produksi

Proses produksi gorden secara garis besarnya melalui beberapa tahapan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan bahan baku berupa Kain, Benang, kancing, renda, dan tiang hias
2. Proses produksi dan pembuatan
3. Pengepressan
4. Pembungkusan

C. Biaya Produksi

Untuk menghasilkan produk berupa amplang ini memerlukan biaya di dalam proses produksinya, antara lain adalah sebagai berikut ini :

1. Biaya bahan baku, berupa :
 - Kain
 - Benang
 - Kancing
 - Renda
 - Tiang hias
2. Biaya tenaga kerja langsung, berupa :
 - Tenaga kerja yang mengolah bahan baku menjadi gorden
jumlah seluruhnya adalah berjumlah 4 orang tenaga kerja

3. Biaya overhead pabrik

- Mesin jahit
- Pisau dan gunting
- Kantongan Plastik bertuliskan logo Usaha Gorden UD. Rika

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Gorden Secara Teori

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan gorden secara teori ini penulis memasukkan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi dan juga biaya yang mendukung sehingga produksi dipasarkan. Biaya yang dimaksud adalah barang atau peralatan yang digunakan untuk proses produksi tetapi dalam mendapatkannya tidak melalui suatu pengorbanan dan oleh pemilik usaha tersebut tidak dianggap suatu biaya.

Biaya-biaya tersebut antara lain adalah :

1. Gaji pimpinan
2. Gaji bagian penjualan dan karyawan
3. Biaya peralatan untuk pembuatan gorden

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan gorden secara teori selama periode lima tahun, yaitu :

**USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004**

Total Penjualan		Rp 11,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2004	Rp -	
Harga pokok produksi	Rp 6.657,600,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2004	Rp 165.000,-	
Harga pokok penjualan		(Rp 6,816,600,-)
Laba kotor penjualan		Rp 4,183,400,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp 264,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp 384,000,-)
Laba bersih		Rp 3,799,400,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2004

**USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004**

Persediaan baring dalam proses, 1 Januari 2004	Rp 189.200,-
Biaya produksi :	
Biaya bahan baku	Rp 422.400,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-
Biaya overhead pabrik	Rp 726.000,-
Jumlah biaya produksi	Rp 6,648,400,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2004	(Rp 180,000,-)
Harga pokok produksi	Rp 6,657,600,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2004

**USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005**

Total Penjualan		Rp 11,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2005	Rp 165.000,-	
Harga pokok produksi	Rp 6,642,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2005	(Rp 215.000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp 6,592,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp 4,408,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 264,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 384,000,-)
Laba bersih		Rp. 4,024,000,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2005

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2005		Rp 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp 426,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp 726.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp 6,832,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2006		(Rp 190,000,-)
Harga pokok produksi		Rp 6,642,000,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2005

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2006 s/d 31 Desember 2006

Total Penjualan	Rp 16,497,000,-
Harga pokok penjualan :	
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2006	Rp 215,000,-
Harga pokok produksi	Rp 6,320,000,-
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2006	(Rp. 352,000,-)
Harga pokok penjualan	(Rp 6,183,000,-)
Laba kotor penjualan	Rp 6,314,000,-
Biaya-biaya operasi :	
Biaya penjualan	Rp. 264,000,-
Biaya administrasi dan umum	Rp. 120,000,-
Jumlah biaya operasi	(Rp 384,000,-)
Laba bersih	Rp 5,930,000,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2006

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2006 s/d 31 Desember 2006

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2006		Rp 190,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp 210,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp 600.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp 6,310,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2006		(Rp 180,000,-)
Harga pokok produksi		Rp 6,320,000,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2006

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007

Total Penjualan		Rp. 12,994,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2007	Rp 352,000,-	
Harga pokok produksi	Rp 6,890,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2007	(Rp 360,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp 6,882,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp 6,112,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 300,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 144,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp 444,000,-)
Laba bersih		Rp 5,668,000,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2007

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2007		Rp 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp 650,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp 750.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp 6,900,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2007		(Rp 190,000,-)
Harga pokok produksi		Rp 6,890,000,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2007

**USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2008 s/d 31 Desember 2008**

Total Penjualan		Rp 15,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2008	Rp 360,000,-	
Harga pokok produksi	Rp 6,932,400,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2008	(Rp 352,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp 6,940,400,-)
Laba kotor penjualan		Rp 8,059,600,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp 300,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp 144,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 444,000,-)
Laba bersih		Rp. 7,615,600,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2008

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2008 s/d 31 Desember 2008

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2008		Rp 190.000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp 672.400,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp 750.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp 6,922,400,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2008		(Rp 180.000,-)
Harga pokok produksi		Rp 6,932,400,-

Sumber Data : Gorden UD. Rika Samarinda 2008

E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Gorden UD. Rika

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan gorden secara teori, penulis juga melakukan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok penjualan pada usaha gorden, hal ini penulis lakukan guna memperjelas gambaran yang akan diperoleh pemilik usaha, keuntungan dan kerugian apa yang akan ditanggung oleh pemilik usaha, bila kurang teliti dalam perhitungan biaya.

Di dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada usaha ini penulis hanya memasukkan biaya-biaya yang ada pada catatan pemilik usaha ini, jadi yang benar-benar diperhitungkan sebagai pengeluaran selama melakukan proses pembuatan gorden selama satu tahun.

Untuk memperjelas dan membandingkan antara perhitungan biaya yang digunakan secara teori dan kenyataan ini, dapatlah penulis sajikan pada perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika sebagai berikut ini :

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004

Total Penjualan		Rp 11,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2004	Rp -	
Harga pokok produksi	Rp 6,689,200,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2004	Rp 165,000,-	
Harga pokok penjualan		(Rp 6,854,200,-)
Laba kotor penjualan		Rp 5,774,400,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp 72,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp 192,000,-)
Laba bersih		Rp 3,953,800,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2004

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004

Persediaan barang dalam proses, Januari 2004		Rp 189.200,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp 600.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp 580.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp 6,680,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2004		(Rp 180,000,-)
Harga pokok produksi		Rp 6,689,200,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2004

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005

Total Penjualan		Rp 11,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2005	Rp 165,000,-	
Harga pokok produksi	Rp 6,589,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2005	(Rp 215,000.-)	
Harga pokok penjualan		(Rp 6,539,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp 4,461,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp 72,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp 192,000,-)
Laba bersih		Rp 4,269,000,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2005

**USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005**

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2005	Rp 180,000,-
Biaya produksi :	
Biaya bahan baku	Rp 549,000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-
Biaya overhead pabrik	Rp 550.000,-
Jumlah biaya produksi	Rp 6,599,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2005	(Rp 190,000,-)
Harga pokok produksi	Rp 6,589,000,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2005

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2006 s/d 31 Desember 2006

Total Penjualan		Rp 12,648,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2006	Rp 215,000,-	
Harga pokok produksi	Rp 6,452,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2006	(Rp 352,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp 5,105,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp 7,543,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp 72,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp 192,000,-)
Laba bersih		Rp 7,351,000,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2006

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2006 s/d 31 Desember 2006

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2006	Rp 180,000,-
Biaya produksi :	
Biaya bahan baku	Rp 580,400,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-
Biaya overhead pabrik	Rp 372.000,-
Jumlah biaya produksi	Rp 6,452,400,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2006	(Rp 180,000,-)
Harga pokok produksi	Rp 6,452,000,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2006

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007

Total Penjualan		Rp 12,994,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2007	Rp 352,000,-	
Harga pokok produksi	Rp 6,502,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2007	(Rp 360,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp 6,494,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp 6,500,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp 108,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp 144,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp 252,000,-)
Laba bersih		Rp 6,248,000,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2007

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2007		Rp 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp 640,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp 372.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp 6,512,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2007		(Rp 190,000,-)
Harga pokok produksi		Rp 6,502,000,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2007

USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2008 s/d 31 Desember 2008

Total Penjualan		Rp 15,000,000,-
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2008	Rp	360,000,-
Harga pokok produksi	Rp	6,652,000,-
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2008	(Rp	352,000,-)
Harga Pokok Penjualan		(Rp 6,260,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp 8,740,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp	108,000,-
Biaya administrasi dan umum	Rp	144,000,-
Jumlah biaya operasi		(Rp 252,000,-)
Laba bersih		Rp 8,448,000,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2008

**USAHA GORDEN PADA UD. RIKA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2008 s/d 31 Desember 2008**

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2008		Rp 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp 380.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp 372.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp 6,252,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2008		(Rp 180,000,-)
Harga pokok produksi		Rp 6,252,000,-

Sumber Data : Hasil Penelitian 2008

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari hasil penelitian dapat dilihat bagaimana perkembangan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika selama 5 tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Usaha Gorden tersebut maka perlu dilakukan pengujian statistik.

Tabel 3. Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan Usaha Gorden UD. Rika Tahun 2004 – 2008

N	Xt	Xk	Xt - Xk	(Xt - Xk) 2
2004	6,66	6,69	-0,03	0,0009
2005	6,64	6,59	-0,05	0,0025
2006	6,32	6,45	-0,13	0,0169
2007	6,89	6,50	-0,39	0,01521
2008	6,93	6,20	-0,73	0,05329
	33,44	32,43		0,6053

Sumber Data : Analisis tahun 2009

Keterangan : Xt = Harga pokok penjualan secara teori

Xk = Harga pokok penjualan Perusahaan

Untuk mencari rata-rata pokok penjualan secara teori periode lima tahun, adalah :

$$\begin{aligned} X_t &= \sum X_t / n_t \\ &= \frac{33,44}{5} \\ &= 6,688 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika adalah :

$$\begin{aligned} X_k &= \sum X_k / n_k \\ &= \frac{32,43}{5} \\ &= 6,486 \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya varians pada pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika dihitung berdasarkan tabel 3 tahun periode 5 tahun.

$$\begin{aligned} S_k^2 &= \frac{\sum (X_t - X_t)^2}{n_t - 1} \\ &= \frac{0.6053}{4} \\ &= 0.15 \\ &= \frac{0.6053}{4} \\ &= 0.15 \end{aligned}$$

Untuk melihat rata-rata harga pokok penjualan baik secara teori maupun harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika periode 5 tahun dapat dilihat pada tabel 3.

Sesuai dengan data pada tabel 3 berdasarkan perhitungan varians maka pengrajin statistik dapat dilaksanakan. Penguji adalah dengan menggunakan uji t dan nilai t hitung.

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}{n_1 + n_2}}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 n_2}} \\
 &= \frac{33.44 - 32.43}{\sqrt{\frac{0,5 + 0,15}{5 + 5}}} \sqrt{\frac{5 \cdot 5 (5 + 5 - 2)}{5 \cdot 5}} \\
 &= \frac{1,01}{\sqrt{0,3}} \sqrt{\frac{200}{25}} \\
 &= \frac{1,01}{0,3} \sqrt{8} \\
 &= \frac{1,01}{0,55} \cdot 2,828 \\
 &= 1,836 \cdot 2,828
 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = 5,192$$

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ dan $T \text{ hitung} > t \text{ daftar}$, maka berarti ada perbedaan yang nyata, (hipotesis diterima) $H_1 = X_1 \neq X_2$

Dapat dilihat yaitu $t \text{ hitung} = 5,192$ yang lebih besar jika dibandingkan dengan $t \text{ daftar}$ yang pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860.

Dengan demikian $X_2 \neq X_1$ maka $5,192 > 1,860$.

Maka hipotesis yang dikemukakan penulis diterima, dimana $H_1 : X_1 \neq X_2$

B. Pembahasan

Dari hasil analisa yang dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Usaha Gorden UD. Rika memperoleh nilai total penjualan sebesar Rp. 62.642.000,-.

Besarnya prosentase perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha gorden setiap tahunnya sebesar 1,08 % pada tahun 2004, 1,08 % pada tahun 2005, 1,09 % pada tahun 2006, 1,79 % pada tahun 2007 dan 1,78 % pada tahun 2008.

Selisih harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha gorden tersebut sebesar 98,92 % untuk tahun 2004, 98,92 % untuk tahun 2005, 98,91 % untuk tahun 2006, 98,21 % untuk tahun 2007 dan 98,22 % untuk tahun 2008. Secara keseluruhan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha gorden tersebut pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 sebesar 7,61%.

Harga pokok penjualan secara teori jumlah lebih besar daripada harga pokok penjualan pada UD. Rika. Perbedaan ini disebabkan karena biaya produksi yang ada merupakan pencatatan pengeluaran biaya yang benar berhubungan dengan uang secara langsung, sedangkan faktor pembantu atau pendukung lainnya tidak dijadikan suatu biaya.

Seperti misalnya penggunaan air dalam proses pembuatan Gorden, karena memperoleh secara gratis, maka pemilik ini tidak mencatatnya sebagai biaya pengeluaran, demikian halnya dengan gaji bagian penjualan dan gaji pimpinan perusahaan yang dalam catatan pengeluaran tidak termasuk biaya. Hal ini dikarenakan mereka merupakan anggota keluarga jadi tidak perlu menerima gaji sesuai dengan keadaan usaha-usaha lainnya, tetapi dalam perhitungan secara teori hal-hal seperti tersebut di atas adalah menjadi suatu biaya produksi dan tetap menjadi suatu beban usaha tersebut.

Kelemahan yang terjadi ini tidak lain akibat pemilik usaha belum mampu menerapkan sistem manajemen keuangan yang benar, paling tidak mengetahui bagaimana cara mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini juga terjadi dikarenakan usaha pembuatan gorden ini merupakan usaha rumah tangga yang masih sangat sederhana.

Akibat lain dari perbedaan ini, dimana perolehan labanya yaitu dari perhitungan secara teori sebesar Rp. 27.037.000,- dari total nilai penjualan selama lima tahun atau 51,34 % sedangkan laba yang diperoleh dalam perhitungan pada Usaha Gorden sebesar Rp. 30.309.800,- dari total nilai penjualan selama lima tahun atau 56,32 %.

Di sini dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh dalam perhitungan pada lebih besar daripada perhitungan secara teori.

Dengan adanya perbedaan ini, maka hasil dari analisis dengan menggunakan alat analisis uji t menghasilkan t hitung sebesar 5,192 dengan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860. Dengan demikian t hitung $>$ t daftar, yang berarti ada perbedaan yang nyata antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang ada, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan adalah sebagai berikut ini :

1. Total penjualan yang diperoleh baik secara teori dengan harga pokok penjualan pada Usaha Gorden UD. Rika pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah sebesar Rp 62.642.000,-
2. Laba yang telah diperoleh secara teori adalah sebesar Rp 27.037.000,- sedangkan untuk laba yang telah diperoleh pada Usaha Gorden UD. Rika tersebut selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah sebesar Rp. 30.309.000,-
3. Terdapat adanya suatu perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan yang terdapat pada Usaha Gorden UD. Rika ini pada tingkat kepercayaan 95 % dimana pada t hitung sebesar $5.192 > t$ daftar 1.860.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini :

1. Perlu menambah pengetahuan tentang pengelolaan biaya-biaya dan penyusunannya dengan jalan melakukan pencatatan dan penggolongan biaya secara lebih baik dan benar, sehingga memudahkan di dalam melakukan perhitungan atas biaya-biaya yang akan dikeluarkan pada saat memproduksi gorde n tersebut.
2. Untuk mengembangkan suatu usaha dan untuk peningkatan kualitas hasil produksi, maka haruslah perlu adanya usaha untuk melakukan suatu perbandingan dengan pengusaha serupa yang jauh lebih maju.

REFERENSI

- Yusuf Haryono, 2000. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid II, Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPI, Yogyakarta.
- Dajan Anto, 2000. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, LP3ES, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2000. *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Machfoedz Mas'ud, 2001. *Akuntansi Manajemen*, Buku Satu, Edisi II, Cetakan Ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Manullang. M, 1999. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Liberty, Yogyakarta.
- Moechtar, 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*, IDM, Jakarta.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5 Gajah Mada Pers University, Yogyakarta.
- Siahaan Sahat, 1994. *Akuntansi Biaya*, Karya Utama, Jakarta.
- Sidik Hasan, 2005. *Prinsip Akuntansi Keuangan*, Indah, Surabaya.
- Sigit Suhardi, 2000. *Azas-azas Akuntansi*, Bagian 1, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Simangunsong, 1989. *Dasar-dasar Akuntansi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- SR. Soemarso, 2001. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*. ESG, Jakarta.
- Supriyono. R.A, 2001. *Akuntansi Biaya*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Winardi, 2002. *Capita Selecta Biaya*, Alumni, Bandung.